

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Sekolah juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Dan dalam setiap proses pembelajaran siswa di sekolah tidak pernah terlepas dari sebuah permasalahan. (Diantaranya dari perkembangan individu, perbedaan individu dari dalam hal kecerdasan, kecakapan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, minat, pola-pola dan tempo perkembangan, ciri-ciri jasmaniah, latar belakang lingkungan).

Sekolah merupakan salah satu lembaga tepat terjadinya pendidikan. Proses pendidikan sekolah tidak lepas dari komponen-komponen yang terkait dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Ada tiga bidang layanan pendidikan, yaitu : (1) Layanan administrasi dan supervise pendidikan (2) Layanan Pengajar (3) layanan bantuan akademik-sosial-pribadi siswa. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk layanan bantuan akademik-sosial-pribadi siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan siswa secara optimal perlu adanya layanan bimbingan dan konseling secara profesional di sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Neviyarni, pelayananan bimbingan dan konseling. 12

Sistem kelembagaan sekolah menengah pertama (Madrasah Tsanawiyah) juga tidak terlepas dari peranan Bimbingan dan Konseling. Salah satu peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah antara lain yaitu mendidik, membantu setiap siswa agar mencapai kedewasaan yang optimal, mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah siswa seperti kesulitan belajar, masalah kebiasaan yang tidak baik, mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan emosi dan pemahaman diri, dan guru BK selain itu mempunyai peran tentang memberi dukungan sosial pada setiap siswanya. Menurut Pihasnawati dalam buku berjudul “Psikologi Konseling” menyatakan bahwa:

Dasar pemikiran penyelenggaraan konseling bukan semata-mata karena adanya landasan hukum (perundang-undangan), namun yang lebih penting menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik atau konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangan (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral spiritual).<sup>2</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan guru BK sangat penting bagi siswa di sekolah termasuk juga peranan guru BK dalam memberikan dukungan sosial terhadap siswa di sekolah. Dukungan sosial sebagaimana dikemukakan oleh Gottlieb BH, bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi verbal dan non verbal atau nasihat, bantuan nyata terlihat, atau tingkah laku yang diberikan kepada orang-orang dekat dengan subjek didalam lingkungan sosialnya dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.<sup>3</sup> Dukungan sosial yang diperoleh

---

<sup>2</sup> Pihasnawati, Psikologi Konseling : Upaya Pendekatan Integrasi-Interkoneksi (yogyakarta : Teras, 2008), 3

<sup>3</sup> Bart Smet, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta. PT. Grasindo, 1994), 135

siswa dari guru BK yang berbentuk support, perhatian, akan memperkuat minat siswa dalam konseling. Hal ini diperkuat dengan pendapat Siegel,<sup>4</sup> bahwa dukungan sosial, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang.

MTsN 2 Kediri merupakan lembaga sekolah yang ada di Kota Kediri yang berbasis agama. MTsN 2 Kediri termasuk sekolah favorit dan unggul di Kota Kediri, karena sistem penyeleksiannya sangat ketat untuk memasuki MTsN 2 Kediri. Sebagai sekolah favorit tentunya tidak lepas dari peranan dari guru-guru yang berkualitas juga. Termasuk juga peranan guru BK yang berkualitas dibandingkan MTs lainnya yang ada di Kota Kediri. Peranan guru BK bukan hanya untuk menyampaikan segudang materi tentang Bimbingan Konseling di kelas namun, seorang guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan serta konseling kepada para peserta didiknya untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh para murid sehingga pembelajaran yang diberikan tidak hanya terpancang pada materi pelajaran yang diberikan tetapi kini ditambah dengan bimbingan yang akan semakin membantu siswa dalam mengatasi persoalan baik dalam masalah pembelajaran materi maupun diluar pembelajaran sekolah. Peranan guru BK di MTsN 2 Kediri diluar jam sekolah antara lain tentang kepedulian guru BK dengan siswanya itu tergambar saat peneliti melakukan konsultasi skripsi di rumah salah satu guru BK MTsN 2 saat mendapat informasi kalau siswanya belum sampai di rumah dan dengan cekatan guru BK langsung datang ke sekolah untuk

---

<sup>4</sup>Meilianawati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Pada Remaja Di Kecamatan Keluang Musi Banyuasin" jurnal (Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang), 3

mencari siswa tersebut, selain itu guru BK juga bersedia melayani keluhan atau masalah siswanya untuk konsultasi lewat via HP ketika di rumah, selain itu guru BK MTsN 2 Kediri sering juga mengingatkan siswanya via sms untuk melakukan sholat Tahajud dimalam hari.

Namun peneliti saat melakukan observasi awal di MTsN 2 Kota Kediri, menemukan fenomena menarik yaitu sedikitnya siswa yang berminat mengikuti layanan konseling. Berdasarkan data siswa yang masuk ke kantor BK dengan tujuan konseling tahun ajaran 2015-2016 diperoleh informasi bahwa dari semua siswa yang ada, mempunyai minat yang rendah dalam mengikuti konseling. Dari jumlah total sebanyak 1132 siswa, hanya ada sekitar 70 siswa yang bersedia dengan sukarela dan kemauan sendiri datang ke kantor BK mengikuti konseling dengan guru BK dan sebagiannya lagi datang ke kantor BK hanya karena panggilan dari guru BK.<sup>5</sup> Dari beberapa siswa yang datang ke BK dengan tujuan konseling sebagian besarnya didominasi oleh siswa kelas IX yang mempunyai permasalahan tentang menghadapi ujian nasional, menghadapi ujian madrasah dan selanjutnya tentang jenjang pendidikan selanjutnya setelah lulus MTs .

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MTsN 2 Kota Kediri, menyatakan:

Wawancara dengan siswa A “Saya tidak pernah ke kantor BK bu, dan ini pertama kalinya saya datang ke kantor BK dengan tujuan sharing setelah lulus Mts ini” Wawancara dengan siswa B “kalau saya merasa malu bu datang ke kantor BK sebab dikira teman-teman saya mendapat permasalahan”. Wawancara dengan siswa C “jika saya mendapatkan permasalahan dalam hal pribadi maupun sosial, saya dapat dengan terbuka bercerita dengan teman dan keluarganya daripada dengan guru BK”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Data buku absensi siswa yang datang ke BK

<sup>6</sup> Wawancara dengan NRC (nama inisial)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat PPL berlangsung pada 11 November - 12 Desember 2015, guru BK memiliki jadwal 60 menit dalam satu bulan untuk tatap dengan siswa di kelas. Sehingga peneliti mengasumsikan bahwa kurangnya intensitas waktu guru BK untuk bertatap muka dengan siswa mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam melakukan konseling. Bisa disebut juga kurangnya dukungan informatif guru BK terhadap siswa, sedangkan dukungan informatif diartikan sebagai pemberian nasihat petunjuk-petunjuk atau saran, dukungan informatif dari guru BK merupakan salah satu aspek penting yang diperlukan untuk dapat menarik minat siswa dalam melakukan konseling.

Dukungan informatif merupakan sebagian dari aspek dukungan sosial. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada korelasi antara dukungan sosial guru BK dengan minat siswa dalam melakukan konseling.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Dukungan Sosial Guru BK Dengan Minat Siswa Dalam Melakukan Konseling Pada Siswa Kelas IX MTsN KEDIRI 2”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dukungan sosial yang dimiliki guru BK MTsN Kediri 2?
2. Bagaimana minat siswa dalam melakukan konseling Siswa Kelas IX MTsN Kediri 2?
3. Bagaimana hubungan dukungan sosial guru BK dengan minat siswa dalam melakukan konseling pada Siswa Kelas IX di MTsN 2 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dukungan sosial guru BK di MTsN Kediri 2.
2. Untuk mengetahui minat siswa dalam melakukan konseling Siswa Kelas IX di MTsN Kediri 2.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial guru BK dengan minat siswa dalam melakukan konseling pada siswa kelas Siswa Kelas IX MTsN Kediri 2.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang keilmuan psikologi khususnya mengenai hubungan dukungan sosial guru BK

dengan minat siswa dalam melakukan konseling pada siswa kelas IX MTsN Kediri 2.

## 2. Praktis

- a. Bagi lembaga sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh dukungan sosial guru BK terhadap minat siswa dalam melakukan konseling pada siswa kelas IX MTsN Kediri 2
- b. Bagi penelitian selanjutnya, dalam hasil penelitian selanjutnya ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi sebagai data untuk dijadikan penelitian selanjutnya dimasa mendatang.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis.<sup>7</sup> Pada umumnya hipotesis ditanyakan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis yang menanyakan tidak ada hubungan antara variabel yang dipermasalahkan ( $H_0$ ) dan suatu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat ( $H_a$ ).<sup>8</sup> Sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan:

1.  $H_0$ : Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial guru BK dengan minat siswa dalam melakukan konseling siswa kelas IX MTsN 2 Kediri.

---

<sup>7</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 41.

<sup>8</sup> Soeharto, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995), 26.

2. Ha: Terdapat hubungan antara dukungan sosial guru BK dengan minat siswa dalam melakukan konseling siswa kelas IX MTsN 2 Kediri.

#### **F. Asumsi Penelitian.**

Dalam penelitian ini, penulis harus mengajukan asumsi bahwa dukungan sosial guru BK dan minat siswa dapat diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial dan skala minat. Skala dukungan sosial yang digunakan yaitu didasarkan pada teori dari House yang meliputi 4 (empat) aspek yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif. Sedangkan skala minat didasarkan pada teori dari Lucas dan Britt yang meliputi lima aspek yaitu: Perhatian (Attention), Ketertarikan (Interest), Keinginan (Disire), Keyakinan (Conviction) Keputusan (Action). Apabila dukungan sosial guru BK diberikan terhadap siswa secara penuh maka akan meningkatkan minat siswa dalam melakukan konseling.

#### **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti.<sup>9</sup> Definisi operasional yaitu konsep teoritik dalam suatu penelitian yang harus diterjemahkan dalam bentuk operasionalnya dengan tujuan untuk mempermudah usaha pengukuran dan proses pengumpulan data. Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 71.

1. Dukungan sosial guru BK.

Dukungan sosial guru BK merupakan bentuk bantuan atau dukungan yang diterima individu (siswa) dari Guru BK saat berada dalam lingkungan sosial (sekolah) yang membuat siswa merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai.

2. Minat Siswa Dalam Konseling

Minat siswa adalah suatu keadaan dimana seorang (siswa) merasa senang dan memberi perhatian pada suatu aktivitas serta kemauan yang menimbulkan sikap keterlibatan seorang (siswa) pada aktivitas tersebut.<sup>10</sup> jadi dapat diartikan bahwa minat siswa dalam melakukan konseling merupakan kesadaran dalam diri seorang siswa yang menjadikan siswa merasa tertarik terhadap pada layanan konseling dan memanfaatkan layanan konseling di sekolah.

---

<sup>10</sup> Siti Fatimah, *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menumbuhkan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Konseling Individu Di Mts Negeri Tarik Sidoarjo, Skripsi* (Surabaya : Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam (Ki) Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel 2012)